

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Pasundan 4 Bandung Jalan Kebon Jati No. 31 Bandung, telepon : 022-4238548.

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini berorientasi kepada siswa kelas VII, khususnya kelas VII-D SMP Pasundan 4 Bandung.

#### **3.3 Setting dan Karakteristik Subjek Penelitian**

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII-D SMP Pasundan 4 Bandung. Pengambilan keputusan untuk memilih siswa kelas VII-D berdasarkan atas beberapa faktor sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP dan MTs, kompetensi dasar yang harus dicapai siswa kelas VII-D adalah siswa mampu menulis pengalaman pribadi.
- 2) Siswa kelas VII-D merupakan siswa yang belum terampil menulis pengalaman pribadi dibandingkan dengan siswa kelas lainnya seperti kelas VII-A, VII-B, VII-C, VII-E, VII-F, dan VII-G.

- 3) Kompetensi keterampilan menulis siswa kelas VII-D yang terendah dibandingkan dengan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.
- 4) Dalam kegiatan pembelajaran, kelas VII-D termasuk kelas yang rendah prestasinya dan kurang motivasi belajar.
- 5) SMP Pasundan 4 Bandung merupakan tempat praktik (PLP) peneliti, sehingga lebih memudahkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Siswa yang berada di kelas VII-D terdiri atas 44 orang yang jumlah masing-masing siswa diantaranya putra sebanyak 23 siswa dan 21 orang siswa putri. Kelas VII-D merupakan kelas yang ditempati oleh siswa yang jumlahnya paling banyak diantara kelas-kelas lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kelas VII (Evi Sumaryatun, S.Pd.), bahwa karakteristik siswa kelas VII-D adalah siswa-siswa yang cukup berpotensi namun kurang adanya motivasi dalam belajar, dalam hal bersikap pun kurang baik dan sulit diatur (tidak kooperatif). Kondisi ruangan kelas yang kurang representatif, membuat psikologis siswa menjadi deskruktif dalam belajar. Hal tersebut terjadi diantaranya karena kurang ada ventilasi udara dan ukuran ruangan kelas kurang luas, mengingat tidak sebanding dengan jumlah siswa. Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan yang cukup kompleks yang dialami siswa kelas VII-D di SMP Pasundan 4 Bandung, maka peneliti merasa terstimulus dan termotivasi untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan tersebut dengan menggunakan alternatif metode yang inovatif yakni menggunakan metode aktif-reflektif dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

### 3.4 Prosedur dan Desain Penelitian

Dengan munculnya berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan melaksanakan proses pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi, peneliti menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

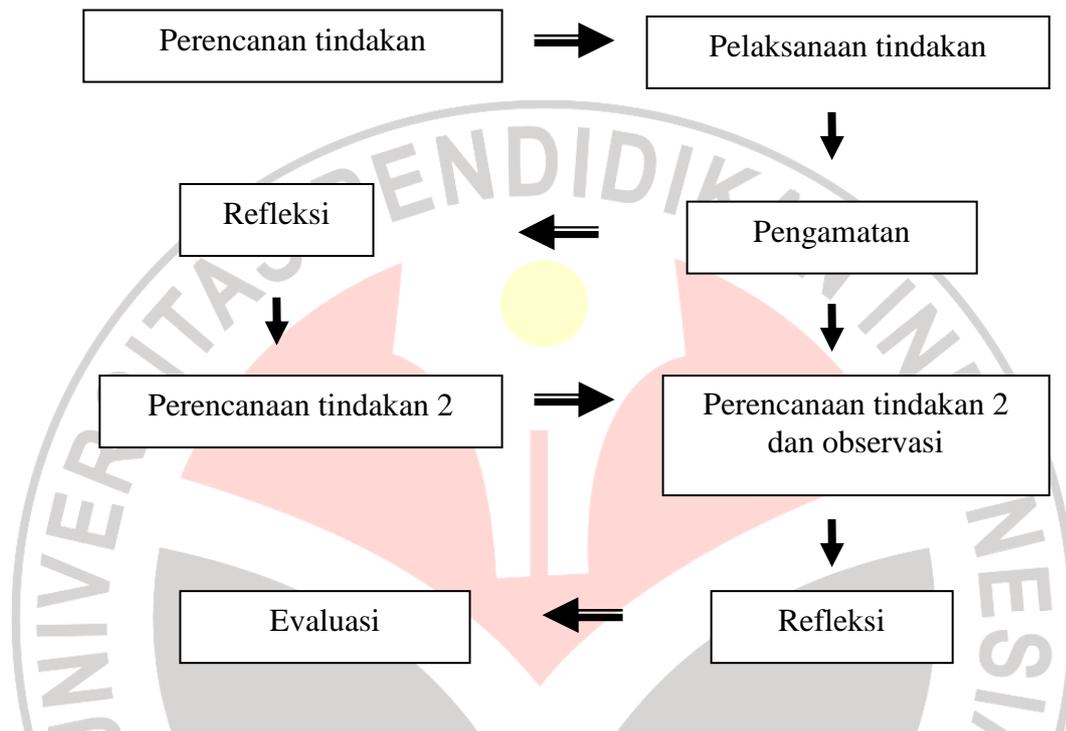
Pemilihan metode untuk penelitian ini berdasarkan atas pendapat ahli yang menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran tersebut dan untuk mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran (Tim Pelatih Proyek PGSM Depdikbud, 1999:14 terdapat dalam situs <http://www.DepdikbudPTK.ut.ac.id>).

Model penelitian ini pertama kali dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart kemudian dikolaborasikan dengan model penelitian menurut Elliot yaitu penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan (*planing*), (2) tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*).

Tahapan alur kegiatan disain penelitian tindakan kelas tersebut digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

### Bagan 3.1

#### Desain Penelitian John Elliot



Berikut ini akan diuraikan rincian yang lebih lengkap mengenai tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas ini.

#### 3.4.1 Tahap Perencanaan Tindakan (*planning*)

##### Siklus 1

Siklus 1 dimulai dari tahap perencanaan berupa rencana kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah.

Kegiatan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat skenario pembelajaran yaitu membuat rencana pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan tema pengalaman mengesankan.

- 2) Menyiapkan alat bantu mengajar berupa cerita pengalaman pribadi guru dan model karangan bersumber dari pengalaman pribadi yang ada di surat kabar, majalah, ataupun internet.
- 3) Mendesain alat keberhasilan penggunaan metode aktif-reflektif dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika metode aktif-reflektif digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Dalam tahap perencanaan ini juga perlu dipersiapkan instrumen yang akan digunakan seperti menggunakan jurnal siswa (diberikan setelah kegiatan pembelajaran usai), wawancara, format catatan observasi, format observasi aktivitas guru dan format observasi aktivitas siswa yang diisi oleh dua orang observer. Format penilaian bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil setelah pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi melalui metode aktif-reflektif.

#### Siklus 2

Pada siklus ini, kelebihan yang diperoleh dalam siklus 1 sebisa mungkin dipertahankan. Jika ada kelemahan, maka dicarikan solusi dalam siklus 2 dengan cara memperbaiki perencanaan siklus 2.

Kegiatan perencanaan pada siklus 2 adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat skenario pembelajaran yaitu membuat rencana pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan tema pengalaman yang mendebarkan.
- 2) Menyiapkan alat bantu mengajar yang berupa model karangan bersumber pengalaman pribadi orang lain dari surat kabar, majalah atau internet.

- 3) Mendesain alat keberhasilan penggunaan metode aktif-reflektif dalam melatih keterampilan menulis pengalaman pribadi.
- 4) Membuat catatan observasi dan jurnal siswa untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar mengajar ketika metode aktif-reflektif tersebut diaplikasikan serta mengadakan wawancara kepada beberapa siswa ihwal pembelajaran yang telah dilalui.

### Siklus 3

Pada siklus ini, diharapkan sudah terlihat perkembangan yang positif dari siswa. Kelebihan yang diperoleh dalam siklus 1 dan 2 sebisa mungkin dipertahankan. Jika ada kelemahan, maka dicarikan solusi dalam siklus 3 dengan cara memperbaiki perencanaan siklus 3.

Kegiatan perencanaan pada siklus 3 adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat skenario pembelajaran yaitu membuat rencana pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan tema pengalaman mengharukan.
- 2) Menyiapkan alat bantu mengajar yang berupa model karangan bersumber pengalaman pribadi dari guru, surat kabar, majalah atau internet.
- 3) Mendesain alat keberhasilan penggunaan metode aktif-reflektif dalam melatih keterampilan menulis pengalaman pribadi.
- 4) Mempersiapkan catatan observasi dan jurnal siswa untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar mengajar ketika metode aktif-reflektif tersebut diaplikasikan serta mengadakan wawancara kepada beberapa siswa mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.

### 3.4.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah melakukan pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui metode aktif-reflektif. Tahap observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini menempuh tahapan sebagai berikut.

#### Siklus 1

- 1) Guru menceritakan pengalaman pribadinya dengan tema pengalaman mengesankan di depan kelas (aktif-reflektif).
- 2) Siswa menanggapi ihwal pengalaman pribadi guru tersebut dan memberikan saran ataupun kritikan terhadap cerita yang telah disampaikan dan siswa mengambil pelajaran hidup dari cerita tersebut.
- 3) Guru memberikan contoh atau model karangan pengalaman pribadi seorang penulis yang dimuat di surat kabar, majalah, ataupun dari internet.
- 4) Siswa berdiskusi ihwal unsur-unsur cerita pengalaman pribadi yang telah dibaca secara bersama-sama.
- 5) Siswa secara individual berlatih menulis pengalaman pribadi dengan tema pengalaman mengesankan.
- 6) Guru membacakan hasil karangan dan hasil menyunting beberapa siswa, kemudian memberikan tanggapan secara sekilas hasil karangan dan hasil penyuntingan tersebut.

## Siklus 2

Setelah perencanaan untuk siklus 2 diperbaiki, maka pada tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan tindakan dan observasi untuk siklus 2. Tindakan yang dilakukan sama dengan siklus 1.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini menempuh tahapan sebagai berikut.

- 1) Guru memberikan umpan balik mengenai hasil yang diperoleh pada siklus 1.
- 2) Guru mengingatkan siswa tentang unsur-unsur apa saja yang harus ada dalam karangan pengalaman pribadi.
- 3) Guru menceritakan pengalaman pribadinya dengan tema pengalaman mendebarkan.
- 4) Siswa dan guru melakukan tanya-jawab perihal cerita pengalaman yang telah disampaikan guru (aktif-reflektif).
- 5) Siswa secara individual berlatih menulis pengalaman pribadi dengan tema pengalaman yang mendebarkan.
- 6) Beberapa siswa mengajukan diri untuk mempresentasikan hasil tulisan pengalaman pribadinya.
- 7) Siswa lain memberikan tanggapan, masukan, dan kritikan terhadap contoh pengalaman yang telah disampaikan oleh beberapa teman sekelasnya.
- 8) Guru memperkuat atau memberikan penegasan hasil diskusi tentang struktur menulis pengalaman pribadi dan unsur-unsur cerita pengalaman pribadi yang benar.

- 9) Guru memberikan penghargaan terhadap siswa terbaik menulis pengalaman pribadi.

### Siklus 3

Setelah perencanaan pada siklus ke 3 diperbaiki, pada tahap berikutnya tindakan dan observasi dilakukan sama dengan siklus 1 ataupun siklus 2. Dalam kegiatan pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini menempuh tahapan sebagai berikut.

- 1) Guru memberikan umpan balik mengenai hasil yang diperoleh pada siklus 1 dan 2.
- 2) Guru menceritakan pengalaman pribadinya dengan tema pengalaman yang mengharukan (aktif-reflektif).
- 3) Siswa menanggapi cerita pengalaman mengharukan yang telah disampaikan oleh guru dan memetik hikmah dari cerita tersebut.
- 4) Setiap siswa berlatih menulis pengalaman pribadi secara individual dengan tema pengalaman yang mengharukan.
- 5) Siswa mempresentasikan contoh tulisan pengalaman pribadinya yang mengharukan.
- 6) Siswa memberikan tanggapan, masukan, dan kritikan terhadap contoh pengalaman yang disampaikan oleh teman sekelasnya.
- 7) Siswa mendiskusikan struktur menulis pengalaman dan unsur-unsur cerita pengalaman pribadi dari siswa yang mempresentasikannya di depan kelas.

- 8) Guru memperkuat atau memberikan penegasan hasil diskusi tentang struktur menulis pengalaman pribadi dan unsur-unsur cerita pengalaman pribadi yang benar.
- 9) Guru memberikan komentar terhadap proses belajar-mengajar dari siklus pertama hingga siklus ketiga.
- 10) Guru memberikan gambaran peningkatan ihwal kegiatan pembelajaran dari siklus 1 hingga siklus 3.
- 11) Guru memberikan penghargaan terhadap seluruh siswa karena telah mengerjakan tugas dengan baik.

#### **3.4.3 Tahap Observasi dan Hasil Pelaksanaan Observasi Tindakan (*observation*)**

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dan tim observer. Kegiatan observasi meliputi:

- 1) mengamati kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung;
- 2) mengamati situasi belajar selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung;
- 3) mengamati penampilan peneliti dalam kegiatan belajar-mengajar;
- 4) mencatat kekurangan yang terjadi pada kegiatan belajar-mengajar;
- 5) mengisi format observasi;

Pada tahap observasi ini, pengamat/observer melakukan observasi tindakan peneliti dengan teknik observasi lapangan. Tahap observasi ini diharapkan dapat merekam secara lengkap hal-hal yang telah direncanakan dan diimplementasikan dalam pelaksanaan tindakan yang dapat bersifat mendukung atau mungkin menghambat efektivitas pelaksanaan tindakan tersebut sehingga dapat dicarikan

solusi yang tepat untuk tindakan yang dilakukan selanjutnya. Observasi pada tahap ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan.

Kegiatan observasi ini dilakukan terus-menerus dari siklus 1 sampai dengan siklus 3 atau sampai yang diharapkan dapat tercapai. Observasi pada siklus 1 memberikan pengaruh pada penyusunan perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya yaitu siklus 2.

Hasil yang diperoleh dalam tahap pelaksanaan observasi tindakan kemudian direfleksikan dan dilanjutkan pada siklus 2. Hasil yang diperoleh pada tahap tindakan dan observasi pada siklus 2 kemudian direfleksi untuk menentukan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam proses pembelajaran. Hasil dari siklus 1 dan siklus 2 kemudian dibandingkan dalam hal pencapaian nilai. Hal ini digunakan untuk mengetahui peningkatan menulis pengalaman pribadi melalui metode aktif-reflektif. Hasil yang diperoleh pada tahap tindakan dan observasi pada siklus 3 kemudian direfleksi untuk menentukan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam proses pembelajaran. Hasil dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 kemudian dibandingkan dalam hal pencapaian nilai. Hal ini digunakan untuk mengetahui peningkatan menulis pengalaman pribadi melalui metode aktif-reflektif.

Untuk melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti bekerja sama dengan tim observer, tim observer tersebut, yaitu:

1) May Maimunah, S.Pd. (observer 1)

Guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas IX SMP Pasundan 4 Bandung.

2) Evi Sumaryatun, S.Pd. (observer 2)

Guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung.

Siklus 1

Observasi dilaksanakan pada proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan catatan observasi yang telah dipersiapkan. Hasil observasi digunakan untuk mengetahui kemajuan yang dicapai siswa dalam menulis pengalaman pribadi.

Siklus 2

Pada siklus 2 juga dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan catatan observasi yang telah dipersiapkan. Sasaran observasi ini mengarah pada hasil kemajuan yang dicapai siswa dalam menulis pengalaman pribadi selama penelitian berlangsung. Adapun kegiatan siswa yang diobservasi berupa perilaku siswa dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran.

Siklus 3

Pada siklus 3 juga dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan catatan observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sasaran observasi ini mengarah pada hasil kemajuan yang dicapai siswa dalam menulis pengalaman pribadi selama penelitian berlangsung. Adapun kegiatan

siswa yang diobservasi berupa perilaku siswa dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran.

#### **3.4.4 Tahap Refleksi (*reflection*).**

Tahap refleksi merupakan tahap akhir dari suatu siklus penelitian tindakan kelas. Pada tahap refleksi, pengamat/observer dan peneliti mendiskusikan hasil tindakan dan berbagai masalah yang terjadi di kelas selama penelitian berlangsung. Hasil yang didapat dari tahap observasi akan dikumpulkan dan kemudian dianalisis. Hasil observasi tersebut, guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data objektif dari pelaksanaan observasi, agar dapat mengetahui ada atau tidaknya peningkatan dalam keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa. Hasil analisis ini dapat juga menentukan tindakan yang akan dilaksanakan untuk selanjutnya. Jika hasil yang didapatkan belum cukup memuaskan dan berbagai permasalahan belum dapat terselesaikan, maka harus dilakukan tindakan lanjutan sebagai solusi mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian, refleksi dapat ditentukan setelah adanya pelaksanaan tindakan dan hasil tindakan observasi. Setelah observasi selesai, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru sehingga perlu melakukan perencanaan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang hasil dari refleksi tersebut menjadi dasar untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

#### **Siklus 1**

Refleksi dilakukan terhadap pencapaian hasil belajar pada setiap siklus. Apabila hasil yang dicapai pada siklus 1 belum sesuai dengan target yang ditetapkan, berdasarkan refleksi akan disempurnakan pada perencanaan siklus 2.

Langkah ini ditempuh dengan tujuan adanya perubahan positif dan peningkatan hasil tes.

#### Siklus 2

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat diketahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan tindakan kelas siklus 2. Pada siklus ini yang menjadi target utama pencapaian pembelajaran menulis adalah peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi melalui metode aktif-reflektif pada siswa kelas VII-D SMP Pasundan 4 Bandung. Pada siklus 2 diharapkan telah ada peningkatan dan perubahan yang positif.

#### Siklus 3

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat diketahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan tindakan kelas siklus 3. Pada siklus ini yang menjadi target utama pencapaian pembelajaran menulis adalah peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi melalui metode aktif-reflektif pada siswa kelas VII-D SMP Pasundan 4 Bandung. Pada siklus 3 diharapkan telah maksimal peningkatan dan perubahan yang positif dari siswa.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tindakan berupa pelaksanaan dari rencana pembelajaran dan instrumen proses berupa tes dan nontes yang dijelaskan dalam instrumen penelitian. Teknik tes diberikan guna mengetahui data keterampilan siswa dalam menulis

pengalaman pribadi setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode aktif-reflektif. Sementara itu, teknik nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah diadakan proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode aktif-reflektif.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua bentuk instrumen yaitu (1) Instrumen tindakan dan (2) Instrumen proses dan pada bagian ini dijelaskan pula mengenai pengolahan hasil penelitian.

#### **3.6.1 Instrumen Tindakan**

Instrumen tindakan merupakan rencana pembelajaran menulis pengalaman pribadi selama penelitian yaitu sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdapat perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Berikut ini merupakan rencana pembelajaran menulis pengalaman pribadi deskripsi tiga siklus.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****Nama Sekolah : SMP Pasundan 4 Bandung****Kelas/Semester : VII/1****Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia****Alokasi waktu : 6 x 40 menit (3 pertemuan)****A. STANDAR KOMPETENSI**

4. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi.

**B. KOMPETENSI DASAR**

- 4.1 Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang ekspresif.

**C. INDIKATOR**

1. Menulis pengalaman pribadi dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang menarik (diksi), ekspresif, dan unsur-unsur dalam menulis pengalaman pribadi secara tepat.
2. Secara aktif siswa dapat merefleksikan hasil tulisan pengalaman pribadinya ke kehidupan sehari-hari.

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa mampu menulis pengalaman pribadi dengan bahasa yang menarik (diksi), ekspresif, kreatif, dan memperhatikan unsur-unsur dalam menulis pengalaman pribadi secara tepat.
2. Siswa mampu secara aktif merefleksikan hasil tulisan pengalaman pribadinya ke kehidupan sehari-hari.

## E. MATERI PEMBELAJARAN

### 1. Pengertian pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi adalah pengalaman ihwal peristiwa atau kejadian yang dialami oleh seseorang secara pribadi. jenis-jenis pengalaman pribadi, di antaranya pengalaman lucu, pengalaman aneh, pengalaman mendebarkan, pengalaman mengharukan, pengalaman memalukan, dan pengalaman yang menyakitkan.

### 2. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis pengalaman pribadi

- a. Waktu (Hari, tanggal, bulan, tahun, pukul)
- b. Tempat
- c. Peristiwa atau pengalaman
- d. Perasaan/pikiran/pandangan pribadi
- e. Unsur-unsur karangan narasi (penokohan, tema, alur, latar, dan sudut pandang)

Contoh karangan pengalaman pribadi

Tema : Pengalaman mengesankan

**Pukul.00.00 WIB**

Pada hari minggu kemarin, tanggal 11 April 2010, Aku mendapatkan kejutan dari Ayah dan Ibu. Tepat pukul 00.00 Wib semua keluargaku berkumpul di rumah untuk memberikan pesta kejutan di hari ulang tahunku. Aku sangat senang dan gembira sekali di umurku yang ke-13 tahun ini banyak sekali orang yang menyayangiku. Aku sangat bersyukur kepada Allah Swt atas karunia yang

diberikan-Nya kepadaku selama ini. Semoga Aku menjadi orang yang lebih baik dan dapat memberikan kebahagiaan untuk orang lain. Amin.

Sumber: <http://www.pengalamanpribadianak.ut.ac.id>, 22 Januari 2010

Contoh karangan pengalaman pribadi

Tema : Pengalaman mendebarkan

### **Menunggu Pengumuman Kelulusan Sangat Mendebarkan**

Pengalaman ini merupakan salah satu pengalaman yang tidak pernah saya lupakan dan sungguh mendebarkan, mengapa tidak pada saat menunggu pengumuman kelulusan sekolah di SDN Bojongloa pada tahun 2009 yang lalu, hati saya sungguh tidak karuan. Saya takut kalau-kalau saya salah satu siswa yang tidak lulus, “Oooooohhhh NO!”

Tibalah saat yang benar-benar membuat hati saya rasanya *mau copot*. Semua siswa memegang sebuah amplop putih yang isinya merupakan pengumuman hasil kelulusan. Dalam hitungan ketiga kami semua dengan serentak membuka amplop tersebut. Alhamdulillah saya lulus dan semua nilai saya pun memuaskan. Sungguh pengorbanan selama 6 tahun di SD terbalaskan dengan hasil yang saya terima. Belajar dan terus belajar itulah kegiatan saya sebelum ujian berlangsung.

Tetapi, disisi lain hati saya belum cukup lega, mengingat ada 1 orang teman saya yang dinyatakan tidak lulus. Memang benar apa kata guru bahwa iktikar dan kekuatan doa merupakan obat mujarab untuk setiap persoalan. Teman saya yang tidak lulus itu memang pada kesehariannya kerap kali selalu

mengganggu teman lainnya yang sedang fokus belajar. Oleh karena itu, kita harus selalu berusaha dan tidak lupa berdoa kepada Alloh SWT.

Sumber : <http://www.pengalamanpribadianak.ut.ac.id>, 22 Januari 2010

Contoh karangan pengalaman pribadi

Tema : Pengalaman mengaharukan

### **Temanku Anak Jalanan**

Teman-teman yang baik, perkenalkan nama saya Silvia Anggraeni, umur saya 14 tahun. Dalam kesempatan ini, saya akan menceritakan pengalaman saya yang bisa dikatakan pengalaman yang mengharukan, semoga tema-teman semua bisa mengambil pelajaran dari cerita pengalaman pribadi saya ini.

Peristiwa ini terjadi sudah 3 tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 2007. Mungkin, bagi sebagian orang bergaul dengan anak jalanan sungguh memalukan, namun berbeda dengan saya, berteman dengan anak jalanan sungguh menyenangkan dan memberikan begitu banyak pelajaran hidup yang bisa saya ambil hikmahnya.

Saya mempunyai teman sekelas di sekolah yang bernama Asep, ia adalah seorang anak jalanan. Sehari-hari ia berada di jalanan untuk mencari uang untuk biaya ia hidup dan keluarganya. Asep seorang anak yang pintar dan rajin, walaupun ia bekerja, namun ia tetap bersekolah dengan penuh semangat. Prestasinya tidak usah diragukan lagi, ia selalu menjadi juara kelas. Bagi saya pandangan dan kehidupan Asep merupakan hal yang membuat saya menjadi terharu dan sesekali mengeluarkan air mata karena terlalu bangga dengannya. Semoga Asep dapat mengejar cita-citanya.

Sumber : <http://www.pengalamanpribadianak.ut.ac.id>, 22 Januari 2010

## **F. METODE PEMBELAJARAN**

1. Aktif-reflektif
2. Pemodelan
3. Ceramah
4. Diskusi
5. Penugasan
6. Presentasi

## **G. LANGKAH PEMBELAJARAN**

### Siklus 1

#### Pertemuan Pertama (2 x 40 menit)

1. Pendahuluan (5 menit)
  - a. Mengondisikan kelas sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar (mengucapkan salam, menyapa siswa dengan ramah dan tersenyum, mengecek kehadiran siswa, mengecek ruang kelas, media, dan berdoa sebelum memulai belajar).
  - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti (70 menit)
  - a. Guru bercerita tentang tokoh penulis yang sukses karena menulis pengalaman pribadinya.
  - b. Guru bercerita tentang pengalaman pribadinya yang mengesankan.
  - c. Siswa menanggapi ihwal pengalaman pribadi guru tersebut dan memberikan saran, ataupun kritikan terhadap cerita yang telah disampaikan.

- d. Guru memberikan contoh atau model karangan pengalaman pribadi seorang penulis yang di muat di surat kabar, majalah, ataupun dari internet.
  - e. Siswa berdiskusi ihwal unsur-unsur cerita pengalaman pribadi yang telah dibaca secara bersama-sama.
  - f. Siswa secara individual berlatih menulis pengalaman pribadi dengan tema pengalaman yang mengesankan.
  - g. Guru membacakan hasil karangan dan hasil menyunting beberapa siswa, kemudian memberikan tanggapan secara sekilas hasil karangan dan hasil penyuntingan tersebut.
3. Penutup (5 menit)
- a. Guru dan siswa menyimpulkan unsur-unsur yang harus ada dalam menulis pengalaman pribadi dari segi bentuk, dan bahasa yang digunakan dalam menulis pengalaman pribadi harus menarik dan juga ekspresif.
  - b. Guru memberikan penguatan materi terhadap siswa.
  - c. Siswa mengungkapkan kesan pembelajaran dengan mengisi format jurnal siswa.
  - d. Guru menutup kegiatan pembelajaran dan mengucapkan salam.

## Siklus 2

### Pertemuan kedua (2 x 40 menit)

1. Pendahuluan (5 menit)
  - a. Mengondisikan kelas sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar (mengucapkan salam, menyapa siswa dengan ramah dan tersenyum,

mengecek kehadiran siswa, mengecek ruang kelas, media, dan berdoa sebelum memulai belajar).

b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

## 2. Kegiatan Inti (70 Menit)

a. Guru mengingatkan siswa mengenai materi yang sebelumnya telah disampaikan yaitu menulis pengalaman pribadi dengan tema mengesankan.

b. Guru memberikan umpan balik mengenai hasil menulis pengalaman pribadi pada siklus 1.

c. Guru bercerita tentang pengalaman pribadinya dengan tema pengalaman yang mendebarkan.

d. Siswa menanggapi pengalaman pribadi guru tersebut dan mengambil hikmah dari cerita yang telah disampaikan.

e. Siswa membaca karangan pengalaman pribadi dengan tema pengalaman yang mendebarkan bersumber dari koran, majalah, ataupun internet.

f. Siswa dan guru berdiskusi tentang unsur-unsur yang terdapat pada karangan pengalaman pribadi yang telah dibaca.

g. Setiap siswa secara individual berlatih menulis pengalaman pribadi dengan tema pengalaman yang mendebarkan.

h. Salah seorang siswa mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil tulisan pengalaman pribadinya.

i. Siswa lainnya memberikan tanggapan, masukan, dan kritikan terhadap hasil karangan pengalaman pribadi yang disampaikan oleh siswa lain.

- j. Guru memperkuat penegasan hasil diskusi tentang struktur menulis pengalaman pribadi dan unsur-unsur cerita pengalaman pribadi.
- k. Guru memberikan penghargaan terhadap siswa terbaik menulis pengalaman pribadi.

### 3. Penutup (5 menit)

- a. Guru memberikan komentar terhadap proses belajar-mengajar.
- b. Guru dan siswa menyimpulkan unsur-unsur yang harus ada dalam menulis pengalaman pribadi dari segi bentuk, dan bahasa yang digunakan dalam menulis pengalaman pribadi harus menarik dan juga ekspresif.
- c. Siswa mengungkapkan kesan pembelajaran dengan mengisi format jurnal siswa.
- d. Guru memberikan penguatan materi kepada siswa
- e. Guru menutup kegiatan pembelajaran

### Siklus 3

#### Pertemuan ketiga (2 x 40 menit)

##### 1. Pendahuluan (5 menit)

- a. Mengondisikan kelas sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar (mengucapkan salam, menyapa siswa dengan ramah dan tersenyum, mengecek kehadiran siswa, mengecek ruang kelas, media, dan berdoa sebelum memulai belajar).
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

## 2. Kegiatan Inti (70 Menit)

- a. Guru mengingatkan siswa mengenai materi yang sebelumnya telah disampaikan yaitu menulis pengalaman pribadi dengan tema mengesankan dan mendebarkan.
- b. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil menulis pengalaman pribadi pada siklus 1 dan siklus 2.
- c. Guru menceritakan pengalaman pribadinya dengan tema pengalaman yang mengharukan.
- d. Siswa menanggapi pengalaman pribadi yang disampaikan oleh guru dengan tema pengalaman yang mengharukan.
  - a. Siswa secara berpasangan membaca karangan pengalaman pribadi dengan tema pengalaman yang mengharukan bersumber dari koran, majalah, ataupun internet.
  - b. Siswa menanggapi karangan pengalaman pribadi yang telah dibaca.
  - c. Siswa secara individual berlatih menulis pengalaman pribadi dengan tema pengalaman yang mengharukan.
  - d. Salah seorang siswa mempresentasikan hasil karangannya.
  - e. Guru memperkuat penegasan hasil diskusi tentang struktur menulis pengalaman pribadi dan unsur-unsur cerita pengalaman pribadi dengan menggunakan bahasa yang ekspresif sesuai dengan ketentuan aspek evaluasi karangan.

### 3. Penutup (5 menit)

- a. Guru memberikan komentar terhadap proses belajar-mengajar dari siklus 1 hingga siklus ketiga.
- b. Guru memberikan gambaran ihwal peningkatan kegiatan pembelajaran dari siklus pertama hingga siklus ketiga.
- c. Guru memberikan penghargaan terhadap seluruh siswa karena telah mengerjakan tugas dengan baik.

## H. SUMBER BELAJAR

### 1. Sumber Belajar

- a. Anindyarini, Atika, dkk. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. 2008. Depdiknas.
- b. Sumarna, Wuryandari, Endang. *Bahasa Indonesia*. 2008. Galileo
- c. Teks cerita pengalaman pribadi dari koran, majalah, atau internet.

### 2. Media

- a. Pengalaman pribadi guru
- b. Contoh-contoh karangan yang bersumber dari pengalaman pribadi.
- c. Pengalaman pribadi siswa.
- d. Lingkungan siswa.
- e. Koran, majalah, atau internet.

## I. PENILAIAN

### 1. Teknik

- a. Tes tulis
- b. Penugasan

## 2. Bentuk Instrumen

- a. Tes uraian
- b. Tugas proyek
- c. Soal/Instrumen

Contoh instrumen penugasan siklus 1 :

Buatlah sebuah karangan yang bersumber dari pengalaman pribadi kamu dengan tema pengalaman yang mengesankan dan harus memperhatikan hal-hal berikut :

1. Karangan harus bersumber dari karangan pribadi (*original*);
2. Menggunakan pilihan kata yang menarik, ekspresif dan kerapian karangan;
3. Harus mengandung ciri-ciri karangan narasi yang meliputi tindakan, latar (*setting*), alur, dan sudut pandang orang pertama (*limited point of view*).
4. Memiliki kelogisan dalam mengembangkan gagasan (*ide*), kesesuaian dan kejelasan isi cerita;

Contoh instrumen penugasan siklus 2

Buatlah sebuah karangan yang bersumber dari pengalaman pribadi kamu dengan tema pengalaman yang mendebarkan dan harus memperhatikan hal-hal berikut :

1. Karangan harus bersumber dari karangan pribadi (*original*);
2. Menggunakan pilihan kata yang menarik, kreatif, ekspresif, dan kerapian karangan;

3. Harus mengandung ciri-ciri karangan narasi yang meliputi tindakan, latar (*setting*), alur, dan sudut pandang orang pertama (*limited point of view*).
4. Memiliki kelogisan dalam mengembangkan gagasan (*ide*), kesesuaian dan kejelasan isi cerita;

Contoh instrumen penugasan siklus 3

Buatlah sebuah karangan yang bersumber dari pengalaman pribadi kamu dengan tema pengalaman yang mengharukan dan harus memperhatikan hal-hal berikut :

1. Karangan harus bersumber dari karangan pribadi (*original*);
2. Menggunakan pilihan kata yang menarik, kreatif, ekspresif, dan kerapian karangan;
3. Harus mengandung ciri-ciri karangan narasi yang meliputi tindakan, latar (*setting*), alur, dan sudut pandang orang pertama (*limited point of view*).
4. Memiliki kelogisan dalam mengembangkan gagasan (*ide*), kesesuaian dan kejelasan isi cerita;

### **3.6.2 Instrumen Proses dan Hasil Penelitian**

Penelitian ini peneliti selain menggunakan bentuk instrumen tindakan digunakan pula instrumen proses. Dalam bagian ini diuraikan pula analisis hasil penelitian sebagai berikut.

### 3.6.2.1 Tes

Instrumen tes adalah instrumen yang berupa tes subyektif yang berisi perintah pada siswa untuk menulis pengalaman pribadi dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian keterampilan menulis. Pada instrumen tersebut digunakan pedoman penilaian keterampilan menulis pengalaman pribadi.

Karakteristik instrumen tes ini terdapat dalam hasil akhirnya. Tulisan pengalaman pribadi yang dihasilkan oleh siswa lalu dianalisis dan diberi penilaian kemudian di klasifikasikan menurut kategori yang sama. Apabila masih terdapat banyak kesalahan, maka akan dianalisis kesalahannya terdapat dibagian apa saja. Hasil analisis tersebut digunakan untuk perbaikan dalam siklus selanjutnya.

Instrumen tes yang digunakan adalah berupa soal lengkap dengan pedomannya. Berikut ini merupakan intruksi soal yang digunakan untuk pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode aktif-reflektif.

Siklus 1, siklus 2, dan siklus 3

Buatlah sebuah karangan yang bersumber dari pengalaman pribadi kamu dengan tema pengalaman yang mengesankan, mendebarkan, dan mengharukan serta harus memperhatikan hal-hal berikut :

1. Karangan harus bersumber dari karangan pribadi (*original*);
2. Menggunakan pilihan kata yang menarik, kreatif, ekspresif dan kerapian karangan;
3. Harus mengandung ciri-ciri karangan narasi yang meliputi tindakan, latar (*setting*), alur, dan sudut pandang orang pertama (*limited point of view*);
4. Memiliki kelogisan dalam mengembangkan gagasan (*ide*), kesesuaian dan kejelasan isi cerita;

### 3.6.2.2 Nontes

Dalam penelitian ini digunakan beberapa bentuk instrumen penelitian nontes diantaranya dijelaskan sebagai berikut.

#### 1) Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengambil data dengan teknik bebas terpimpin. Wawancara tidak dilakukan kepada semua siswa tetapi hanya dilakukan kepada siswa tertentu. Aspek yang diungkap dalam wawancara ini, meliputi (1) minat siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis, (2) kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis, (3) cara mengatasi kesulitan pembelajaran keterampilan menulis, (4) ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui metode aktif-reflektif, (5) manfaat menulis pengalaman pribadi melalui metode aktif-reflektif.

#### 2) Catatan Observasi

Catatan observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru pada waktu mengikuti kegiatan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode aktif-reflektif. Catatan observasi dibuat untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

Pencatatan dilakukan di dalam kelas ketika pembelajaran dilaksanakan. Peneliti menganalisis secara langsung suasana di dalam kelas tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut akan diamati sikap siswa terhadap pembelajaran.

Interaksi yang teramati dan tercatat memuat perilaku peneliti saat merencanakan pembelajaran, dalam hal ini berkaitan dengan kesesuaian perilaku yang telah dilakukan dengan langkah-langkah dalam perencanaan yang telah

disusun. Adapun perilaku siswa yang dicatat berkaitan dengan kesesuaian antara perilaku belajar yang dilakukan siswa dan perilaku yang diharapkan siswa sebagai indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Format catatan lapangan berfungsi mencatat hasil pengamatan terhadap perilaku guru dan siswa ketika melaksanakan perencanaan pembelajaran untuk mengetahui kendala atau kesulitan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung agar ada upaya perbaikan dalam siklus berikutnya.



Tabel. 3.1

## Format Catatan Observasi

**Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi dengan Menggunakan Metode aktif-reflektif.**

Siklus ke : \_\_\_\_\_

Hari/Tanggal : \_\_\_\_\_

No.	Kondisi saat pembelajaran berlangsung	Saran perbaikan

Mengetahui, Observer 1

Mengetahui, Observer 2

\_\_\_\_\_  
NIP

\_\_\_\_\_  
NIP

### 3) Instrumen Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh observer. Alat yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi aktifitas guru untuk mengetahui kemampuan guru ketika melaksanakan KBM dan lembar aktivitas siswa untuk mengetahui aktivitas siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

#### (2) Observasi aktivitas guru

Observasi aktivitas guru dilakukan oleh observer dengan cara mengisi lembar format observasi yang telah disiapkan. Berikut format observasi aktivitas guru dalam KBM.

**Tabel. 3.2**

**Format Observasi Aktivitas Guru  
Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi  
dengan Menggunakan Metode aktif-reflektif.**

**Siklus ke :**

**Hari/Tanggal :**

Beri tanda centang ( ✓ ) pada kolom yang telah disediakan

No.	Aspek yang diamati	Kriteria				
		A	B	C	D	E
1.	Kemampuan membuka pelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menarik perhatian siswa</li> <li>▪ Memotivasi siswa</li> <li>▪ Mengadakan apersepsi</li> </ul>					

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberi acuan materi yang diajarkan</li> </ul>					
2.	<p>Sikap guru dalam proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kejelasan suara dalam berkomunikasi dengan siswa</li> <li>▪ Tidak melakukan hal-hal yang mengganggu perhatian siswa</li> <li>▪ Antusiasme mimik dan perhatian</li> <li>▪ Mobilitas posisi tempat</li> </ul>					
3.	<p>Penguasaan materi pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kejelasan memosisikan materi ajar dengan materi lain yang terkait</li> <li>▪ Kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi</li> <li>▪ Kejelasan dalam memberikan contoh atau ilustrasi sesuai tuntutan aspek</li> <li>▪ Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional</li> </ul>					
4.	<p>Implementasi langkah-langkah pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP</li> <li>▪ Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi dan guru berpusat pada siswa</li> <li>▪ Antusias dalam menghadapi dan menggunakan respons dari siswa</li> <li>▪ Cermat dalam memanfaatkan waktu sesuai alokasi yang direncanakan</li> </ul>					
5.	<p>Penerapan metode aktif-reflektif</p> <p>Penggunaan media pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memperlihatkan prinsip penggunaan jenis media</li> </ul>					

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tepat saat digunakan</li> <li>▪ Terampil saat mengoperasikan</li> </ul>					
6.	<p>Membantu kelancaran proses pembelajaran</p> <p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek</li> <li>▪ Melakukan evaluasi sesuai butir soal yang telah direncanakan</li> <li>▪ Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk yang dirancang</li> </ul>					
7.	<p>Kemampuan menutup pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Meninjau kembali atau menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan</li> <li>▪ Memberi kesempatan bertanya</li> <li>▪ Menugaskan kegiatan ko-kuliner</li> <li>▪ Menginformasikan materi ajar berikutnya</li> </ul>					

Keterangan Rentang Nilai :

A = 3,50 - 4,00

C = 1,75 - 2,74

E = 0,00 - 0,99

B = 2,75 - 3,49

D = 1,00 - 1,74

Mengetahui, Observer 1

Mengetahui, Observer 2

\_\_\_\_\_  
NIP

\_\_\_\_\_  
NIP

## (3) Observasi aktivitas siswa

Selain observasi aktivitas guru yang dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan pada setiap siklus, ada pula observasi yang berorientasi kepada aktivitas siswa. Tujuan observasi aktivitas siswa adalah untuk melihat perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi aktivitas siswa dilakukan atau diamati oleh observer dengan cara mengisi format observasi yang telah disiapkan. Berikut ini format observasi aktivitas siswa.

**Tabel. 3.3****Format Observasi Aktivitas Siswa**

**Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi dengan menggunakan Metode Aktif-Reflektif.**

**Siklus ke :**

**Hari/Tanggal :**

Beri tanda centang ( ✓ ) pada kolom yang telah disediakan

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria		
		Kurang	Cukup	Baik
1.	Siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi.			
2.	Siswa memberikan perhatian terhadap penjelasan guru.			
3.	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.			
4.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.			

5.	Siswa mengajukan pendapat atau tanggapan ihwal pengalaman pribadi.			
6.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.			
7.	Siswa mengikuti pembelajaran sampai akhir.			

Mengetahui, Observer 1

Mengetahui, Observer 2

\_\_\_\_\_  
NIP\_\_\_\_\_  
NIP

## 4) Jurnal siswa

Jurnal atau *writing log* adalah catatan selama penelitian berlangsung. Jurnal yang ini berisi pesan, kesan, dan saran siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode aktif-reflektif. Data tersebut dapat membantu peneliti untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Jurnal siswa diberikan kepada siswa pada saat selesai tindakan atau dengan kata lain diberikan disetiap akhir siklus. Para ahli telah mengidentifikasi 10 fungsi jurnal. Mayher *et.al.* (1983: 24) dalam A.Chaedar Alwasilah (2005:105) merinci kesepuluh fungsi itu sebagai berikut:

(1) *Recording*

Penulis merekam atau mencatat informasi dan kejadian yang diterima (sebagaimana yang dipersepsikannya).

(2) *Responding*

Penulis memberi reaksi spontan terhadap sebuah persoalan atau kejadian.

(3) *Questioning*

Penulis mempertanyakan struktur, arti, dan implikasi sebuah persoalan atau kejadian yang dialami atau diamatinya.

(4) *Rehearsing*

Penulis berlatih atau menguji coba sebuah peran atau cara berbahasa dengan menggunakan jargon, sintaksis, atau pesona yang nampak pada sebuah persoalan.

(5) *Connecting*

Penulis menghubungkan kejadian atau persoalan dengan fenomena lain yang sedang dialaminya.

(6) *Consolidating*

Penulis membuat ringkasan dan menghubungkan konsep-konsep abstrak dan sistem yang membangun sebuah cerita yang dialami sendiri.

(7) *Anticipating*

Penulis berspekulasi ihwal kejadian berikutnya yang mungkin terjadi atau ihwal arah penulisan berikutnya.

(8) *Inventing*

Penulis membangun cerita, konsep, hubungan, dan gagasan yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan atau tidak ada dalam kamus hidupnya.

(9) *Analyzing and Synthesizing the Teaching/Learning Process*

Penulis memberi komentar ihwal strategi dan bentuk-bentuk belajar dan mengajar ihwal persoalan yang sedang dipelajarinya.

(10) *Analyzing and Synthesizing the Composing Process*

Penulis merinci dan melakukan refleksi ihwal proses menulis dan bagaimana dia berpikir dan berperilaku seputar aspek-aspek proses kreatif dalam sebuah karya.

**Tabel 3.4****Format Jurnal Siswa****Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi dengan Menggunakan Metode****Aktif-Reflektif.**

**Siklus ke :**

**Hari/Tanggal :**

1. Hal apakah yang kamu dapatkan hari ini?  
.....
2. Manfaat apakah yang kamu peroleh dari pembelajaran kali ini?  
.....
3. Apakah kamu senang dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya menulis pengalaman pribadi?  
.....
4. Kesulitan apa yang kamu dapatkan ketika proses menulis pengalaman pribadi dilakukan?  
.....
5. Berikan saran untuk pembelajaran selanjutnya!  
.....

### 3.7 Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, maka proses selanjutnya adalah pengolahan data. Dalam bagian ini diuraikan teknik analisis data yang meliputi (1) Prosedur analisis data, dan (2) Contoh analisis data.

#### 3.7.1 Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data dalam penelitian ini terbagi atas dua aspek yaitu analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data, baik data kualitatif maupun kuantitatif terlebih dahulu dianalisis dan dideskripsikan dengan menampilkan hasil data yang digambarkan dengan bagan atau tabel untuk selanjutnya dipresentasikan. Setelah data dianalisis dan dideskripsikan, maka langkah selanjutnya yaitu direfleksikan untuk menarik kesimpulan.

Adapun langkah-langkah analisis baik secara kuantitatif maupun kualitatif dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis khususnya menulis pengalaman pribadi dengan cara menganalisis data dari hasil pratindakan.
- 2) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan setiap siklus.
- 3) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus.
- 4) Menganalisis catatan observasi aktivitas guru yang telah diisi oleh observer.

Catatan observasi aktivitas guru bertujuan untuk memperlihatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Ditunjukkan dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum 1 + \sum 2}{2}$$

Keterangan Rentang Nilai :

$$A = 3,50 - 4,00$$

$$C = 1,75 - 2,74$$

$$E = 0,00 - 0,99$$

$$B = 2,75 - 3,49$$

$$D = 1,00 - 1,74$$

Keterangan :

$\sum 1$  = jumlah nilai yang diberikan oleh observer 1

$\sum 2$  = jumlah nilai yang diberikan oleh observer 2

2 = Jumlah observer (2 orang)

5) Menganalisis catatan observasi aktivitas siswa yang telah diisi oleh observer dan mendeskripsikannya. Tujuan analisis tersebut untuk mendeskripsikan respons siswa ketika pembelajaran berlangsung. Analisis catatan observasi aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan rumus :

6) Menganalisis jurnal siswa yang berisi tanggapan, saran, dan kritik kepada peneliti sebagai guru saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya perbaikan terhadap peneliti agar dalam siklus selanjutnya terdapat progres yang positif.

Analisis jurnal siswa dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{komentar'negatif}}{\sum \text{siswa}} \cdot 100\% \\ &= \frac{\sum \text{komentar'positif}}{\sum \text{siswa}} \cdot 100\% \end{aligned}$$

7) Menganalisis karangan siswa untuk melihat perkembangan kemampuan siswa dalam menghasilkan karangan pengalaman pribadi dengan menggunakan metode aktif-reflektif. Setelah dianalisis, guru memberikan penilaian dan

mengkategorikan berdasarkan nilai yang diperoleh siswa. Berikut ini format kategori penilaian karangan siswa berdasarkan nilai yang tertinggi hingga terendah menurut penilaian PAP skala nilai.

**Tabel 3.5**

**Penilaian PAP Skala Lima**

<b>Interval Tingkat Penguasaan</b>	<b>Kategori Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
85-100	A	Sangat Baik
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Sangat Kurang

Sumber : Burhanudin dalam Putri (2006:70)

### 3.7.2 Contoh Analisis Data

Dalam bagian ini diuraikan contoh analisis karangan berdasarkan kriteria penilaian yang tepat, digambarkan dalam sebuah format analisis. Karangan tersebut dihasilkan oleh siswa dalam menulis pengalaman pribadi. Analisis dilakukan untuk melihat kekurangan yang terdapat dalam karangan tersebut agar dapat diperbaiki serta untuk melihat hal-hal apa saja yang sudah mampu dilakukan dengan baik dalam menulis pengalaman pribadi. Berikut ini contoh format analisis karangan.

Tabel 3.6

## Format Analisis Karangan

**Pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan metode aktif-reflektif.**

**Siklus ke :**

**Hari/Tanggal :**

No.	Aspek Penilaian	Skor	Penilaian
1.	Diksi (ragam bahasa)	5	Pengembangan gagasan, penyusunan kalimat efektif, ketepatan diksi yang menarik, kreatif, ekspresif, dan EYD dalam cerita sudah baik.
		4	Pengembangan gagasan dan penyusunan kalimat efektif sudah baik, ketepatan diksi menarik, ekspresif, dan kreatif, tetapi penguasaan ejaan masih kurang.
		3	Pengembangan gagasan, penyusunan kalimat efektif sudah baik, namun dalam menggunakan diksi kurang menarik, kreatif, dan ekspresif, dan ejaan yang digunakan dalam cerita kurang tepat.
		2	Pengembangan gagasan, penyusunan kalimat efektif kurang tepat, dalam penggunaan diksi kurang menarik, penggunaan ejaan tidak tepat, tetapi topik atau dasar cerita yang ditulis menarik.

		1	Pengembangan gagasan, penyusunan kalimat efektif kurang tepat, dalam menggunakan diksi pun kurang menarik, kreatif, dan ekspresif, penggunaan ejaan kurang tepat, topik atau dasar cerita yang ditulis pun kurang menarik.
2.	Kerapian karangan	5 4 3 2 1	Sangat rapi Rapi Cukup rapi Kurang rapi Tidak rapi
3.	Kelengkapan unsur-unsur cerita	5 4 3 2 1	Lengkap menjelaskan unsur-unsur cerita (tindakan, penokohan, latar, alur, sudut pandang) secara tepat. Kurang lengkap menjelaskan tindakan dan penokohan, namun, latar, alur, serta sudut pandang sudah tepat. Kurang lengkap menceritakan tindakan, penokohan, dan latar, namun alur dan sudut pandang sudah tepat. Kurang lengkap, hanya terdapat satu atau dua unsur saja dalam mengembangkan karangan. Semua unsur tidak ada/tidak lengkap.

4.	Kelogisan dalam mengembangkan gagasan (ide) dan kejelasan isi cerita	5	Kepadatan informasi, pengembangan gagasan (ide), penalaran (logis), dan kejelasan isi cerita dalam menulis pengalaman pribadi sangat baik.
		4	Informasi kurang lengkap, namun dalam pengembangan gagasan (ide) baik, penalaran (logis) sudah tepat, dan kejelasan isi cerita dalam menulis pengalaman pribadi sudah cukup baik.
		3	Pengembangan gagasan (ide) baik, penalaran logis, namun informasi kurang lengkap, dan isi cerita kurang jelas.
		2	Informasi kurang lengkap, kejelasan isi cerita kurang, pengembangan gagasan (ide) kurang, namun penalaran logis.
		1	Informasi kurang lengkap, penalaran kurang logis, kejelasan isi cerita tidak jelas dan tidak tuntas dalam menulis pengalaman pribadi.

Tabel 3.7

## Format Penilaian Karangan Pengalaman Pribadi

No.	Aspek Penilaian	Skala					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
1.	Diksi (ragam bahasa)						5	25
2.	Kerapian karangan						5	25
3.	Kelengkapan unsur-unsur cerita						5	25
4.	Kelogisan dalam mengembangkan gagasan (ide) dan kejelasan isi cerita						5	25
<b>JUMLAH</b>							<b>20</b>	<b>100</b>

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus :

Jumlah Skor = nilai skala x bobot maksimal

